

EVALUASI PELAKSANAAN QUALITY MANAGEMENT SYSTEM MANAJEMEN BIDANG KESISWAAN DI SMK NEGERI 1 SELONG KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Hanafi Atmaja✉, Joko Widodo, Muhammad Khafid

Prodi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 3 April 2016
Disetujui 2 Juni 2016
Dipublikasikan 20 Juni 2016

Keywords:
Academic Supervision, Self Evaluation, Professional Competence

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis 1) konteks 2) input, 3) proses, 4) produk manajemen kesiswaan dalam pelaksanaan Quality Management System. Penelitian ini termasuk penelitian evaluatif menggunakan model evaluasi Context, Input, Process, Product (CIPP). Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan berjumlah 12 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada :1) Aspek konteks sesuai dengan kebijakan mutu Standar Nasional Pendidikan (SNP), melibatkan pemikiran dari komite sekolah, pasangan dunia industri, tokoh masyarakat sekitar sekolah dan orangtua siswa; 2) Aspek input sesuai standar mutu sarana prasarana, namun beberapa guru belum sarjana; 3) Aspek proses sudah baik, beberapa guru belum konsisten dalam pembinaan kesiswaan; 4) Aspek produk, prestasi akademik dan non akademik sudah baik. Kesimpulannya pelaksanaan Quality Management System manajemen bidang kesiswaan sesuai ISO 9001:2008 tetapi jumlah guru produktif kurang dan sarana prasarana cukup. Saran penelitian ini adalah merekrut guru produktif dan diikutkan diklat kompetensi keahlian serta pemenuhan sarana prasarana pendidikan.

Abstract

The purpose of this study is to describe and analyze 1) context, 2) input, 3) process, 4) products in the implementation of the ISO Quality Management System 9001:2008 in Vocational School 1 Selong. This study is an evaluative research using Context, Inputs, Process, and Product. The data collections are interview, observation and documentation. There are twelve informants in this study. The result of the study: 1) context is suitable with the quality policy of the Educational Standards, involve founding thought, school committee, pair of industry, school and community leaders and student's parents; 2) input is suitable with quality standards for educational inputs infrastructure, some teachers educational haven't bachelor degree; 3) process last well, some teachers not consistent students counseling; 4) product, academic and non-academic achievement is good. The conclusion of this study is the implementation of Quality Management System fulfilled the ISO 9001:2008 but the number of vocational teacher isn't proportional and educational infrastructure is enough. Suggestions are recruit vocational teachers and improve teacher's competency, and obtaining educational infrastructure.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Pemerintah melalui Direktorat Pembinaan SMK pada Bab I tentang Kebijakan Umum menggariskan bahwa Pembinaan SMK meliputi; akses pendidikan dasar menengah, metodologi, pengelolaan, kurikulum, dan kualitas. Pada substansi kualitas, pemerintah mengarahkan pada penyiapan dokumen mutu untuk sertifikasi mutu ISO 9001: 2008, pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan peningkatan kompetensi lulusan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan manajemen mutu pendidikan pada seluruh SMK di Indonesia hendaknya menerapkan *Quality Management System* ISO 9001: 2008. Sasaran strategis Direktorat Pembinaan SMK menyebutkan bahwa seluruh SMK harus bersertifikat ISO 9001:2008 pada tahun 2014.

Fokus utama peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas sekolah sebagai basis utama pendidikan. Lembaga pendidikan formal di Indonesia termasuk SMK perlu meningkatkan kualitas pendidikannya. Salah satu cara peningkatan kualitas pendidikan di SMK dilakukan melalui pelaksanaan manajemen sekolah yang baik yang menitik beratkan pada peningkatan mutu pendidikan berstandar internasional yaitu ISO 9001:2008. Penerapan *Quality Management System* ISO 9001: 2008 digunakan sebagai alat untuk mengelola proses manajemen mutu pendidikan guna mewujudkan *Quality Management System* ISO 9001: 2008 akan terlaksana apabila didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yakni guru dan karyawan yang kompeten, integritas dan kemauan yang tinggi, jika tidak maka ISO 9001: 2008 hanya jadi slogan semata. Guru dan karyawan merupakan kunci keberhasilan peningkatan mutu pendidikan karena berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar bagi siswa. Rencana pendidikan dan pelatihan guru berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 tidak dapat ditunjukkan sesuai hasil *Surveillance Audit* SAI Global Jakarta pada tanggal 18 September 2013.

Hasil *Surveillance Audit* SAI Global tanggal 19 Agustus 2013 menyatakan bahwa manajemen bidang kesiswaan khususnya program Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dan Masa Orientasi Siswa (MOS) telah dilaksanakan. Evaluasi penyelenggaraan PPDB dan MOS termasuk kendala dan hambatan belum tercatat dengan baik. Pengelolaan bidang sarana prasarana belum terdokumentasi dengan baik. Hasil *Surveillance audit* pada tanggal 5-8 Oktober 2014 menyatakan bahwa manajemen bidang kesiswaan khususnya Bimbingan Konseling (BK) belum terdokumentasi dengan baik. Manajemen kesiswaan SMK Negeri 1 Selong ditempatkan pada kerangka *Quality Management System* sekolah. Prihatin (2011: 11) mengatakan bahwa manajemen kesiswaan sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah, sehingga harus mempunyai kesamaan visi, misi dan tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan. Manajemen bidang kesiswaan seyogyanya berada dalam kerangka manajemen sekolah dan tidak boleh ditempatkan di luar sistem sekolah.

ISO 9001:2008 adalah badan standarisasi internasional yang menangani masalah standarisasi untuk produk atau jasa (Usman, 2011: 549). Keuntungan yang diperoleh setelah menerima sertifikat ISO 9001: 2008 adalah sekolah dapat menetapkan aturan-aturan dasar untuk sistem kualitas terhadap barang atau jasa agar tetap konsisten, terdokumentasi dan terevaluasi, sehingga *Quality Management System* ISO 9001: 2008 dapat dirasakan baik oleh warga SMK Negeri 1 Selong dan masyarakat. Pasal 1 buku ISO 9001 menyatakan bahwa tujuan penerapan standar ISO 9001 terutama untuk memenuhi kepuasan pelanggan dengan cara mencegah *non conformities* (ketidaksesuaian) pada setiap tahap pelaksanaan pekerjaan (Usman, 2011: 552). Sertifikat ISO 9001:2008 menjadi acuan dasar SMK Negeri 1 Selong dalam mengelola manajemen sekolah dan manajemen bidang kesiswaan menuju proses pendidikan yang lebih berkualitas.

Mulyono (dalam Makawimbang, 2011) menjelaskan bahwa model proses *Quality*

Management System ISO 9001 terdiri dari: 1) *Quality Management System* klausul 4, 2) Tanggungjawab Manajemen klausul 5, 3) Manajemen Sumber Daya klausul 6, 4) Realisasi Produk klausul 7, 5) Analisis, Pengukuran dan Peningkatan klausul 8. Hal ini menggambarkan bahwa seluruh aktifitas manajemen bidang kesiswaan mulai dari kepala sekolah sebagai penanggungjawab, para wakil kepala sekolah, para ketua program studi keahlian, guru dan semua unit sampai pada karyawan tingkat bawah harus berpedoman pada *Quality Management System* ISO 9001:2008 dan dilaksanakan secara konsisten serta terdokumentasi dengan rapi, aman, Audit internal adalah suatu program yang dipersyaratkan dalam *Quality Management System* yang bertujuan untuk menjaga dan mempertahankan mutu layanan. Program ini merupakan kegiatan pemeriksaan dan pencegahan secara berkala dan terjadwal untuk memeriksa kesesuaian atas keterlaksanaan program sasaran mutu manajemen bidang kesiswaan. Pada kegiatan ini dilakukan identifikasi atas ketercapaian program serta masalah atau hambatan dan kendala selama proses pendidikan agar segera dicarikan solusinya. Audit internal dilaksanakan oleh tim penjaminan mutu internal dengan instrumen audit yang telah dibahas, disepakati dan ditetapkan oleh tim manajemen.

Berdasarkan pengamatan diketahui masih terdapat aktifitas inkonsisten dan hasil Re-Certification Audit oleh PT. SAI Global Jakarta di SMK Negeri 1 Selong tanggal 5-8 Oktober 2015 masih ditemukan kegiatan manajemen bidang kesiswaan yang *Non Conformity Report* (NCR) atau ketidaksesuaian dengan persyaratan *Quality Management System* ISO 9001:2008. Data menunjukkan: 1) laporan kegiatan kesiswaan belum seluruhnya terdokumentasi dengan rapi, 2) beberapa kegiatan ekstrakurikuler belum seluruhnya berjalan sesuai dengan program kesiswaan, 3) evaluasi bulanan kegiatan ekstrakurikuler belum menunjukkan konsistensi presensi serta program kerja bidang kesiswaan belum konsisten dimutakhirkan, 4) 27 temuan audit

internal belum ditindaklanjuti, 5) temuan supervisi kepala sekolah juga belum ditindaklanjuti.

Salah satu fungsi manajemen bidang kesiswaan yang berkaitan dengan penyaluran aspirasi dan harapan siswa adalah tersedianya sarana penyaluran bakat dan minat serta hobi mereka yang dapat menunjang perkembangan diri siswa (Prihatin, 2011: 10). Hal ini menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Selong harus memfasilitasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk menyalurkan bakat dan minatnya. Berdasarkan pengamatan pendahuluan diketahui bahwa belum semua fasilitas penunjang kegiatan ekstrakurikuler yang disosialisasikan kepada siswa dan disediakan oleh sekolah.

Ruang lingkup manajemen kesiswaan menurut Prihatin (2011: 15) adalah penerimaan siswa baru. Pada penerimaan siswa baru SMK Negeri 1 Selong merencanakan 16 kelas dapat terpenuhi dengan formasi jumlah kelas besar di beberapa program studi keahlian. Namun setiap tahun calon siswa masih cenderung memilih jurusan teknik sepeda motor, teknik kendaraan ringan, dan teknik komputer dan jaringan sehingga masih terjadi kesenjangan jumlah siswa yang diterima pada program studi keahlian lainnya. Antisipasi minimnya pendaftar program studi keahlian tertentu seperti Teknik Konstruksi Batu Beton (TKB) dan Teknik Pengelasan (TP) dilakukan dengan memberikan peluang bagi calon siswa yang tidak diterima pada program studi keahlian yang dipilihnya untuk masuk ke salah satu program studi keahlian tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan studi evaluatif dengan pendekatan kualitatif serta pendekatan evaluasi program model Context, Input, Process, dan Product (CIPP) desain *expost facto*. Latar penelitian yaitu SMKN 1 Selong Kabupaten Lombok Timur berfokus pada evaluasi pelaksanaan *Quality Management System* pada manajemen bidang kesiswaan.

Tahapan dalam penelitian ini meliputi identifikasi masalah, pembatasan masalah atau fokus penelitian, penetapan fokus penelitian, pengumpulan data, pengolahan dan pemaknaan data, pemunculan teori, dan pelaporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Konteks Manajemen Bidang Kesiswaan Dalam Pelaksanaan *Quality Management System ISO 9001:2008*

1. Manajemen kesiswaan SMK Negeri 1 Selong membuat Pedoman Mutu (PM), Pedoman Operasional Standar (POS), Instruksi Kerja (IK) dan format-format kegiatan kesiswaan untuk dijadikan pedoman di setiap mengelola kegiatan pembinaan kesiswaan.

2. Kepala Sekolah mendukung pemberlakuan *Quality Management System ISO 9001:2008* di SMK Negeri 1 Selong berpedoman pada Pedoman Operasional Standar (POS) yang telah dibuat bersama.

3. Tokoh masyarakat di sekitar sekolah membutuhkan kerjasama yang baik dalam menjaga aset sekolah dan keamanan barang-barang milik siswa selama proses belajar, khususnya pada saat istirahat pertama dan kedua. Membina siswa agar tertib berlalu lintas dan mematuhi kelengkapan standar sepeda motor, seperti knalpot standar untuk mengurangi polusi suara. Untuk itu membutuhkan pemberdayaan satpam sekolah dalam pemeriksaan sehari-hari. Kegiatan sosial dan ekstrakurikuler diberdayakan untuk menjalin hubungan baik dengan warga di sekitar sekolah seperti kerja bakti bersama, bantuan tenaga dan pikiran pada kegiatan keagamaan dan sebagainya.

4. Institusi Pasangan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) mengharapkan manajemen kesiswaan terus berupaya meningkatkan kedisiplinan dan rasa tanggungjawab siswa. Siswa SMK Negeri 1 Selong membutuhkan pembinaan yang tegas, disiplin, dan konsisten. Mengutamakan pendidikan agama yang kuat untuk dasar pembentukan ahlak dan kepribadian yang baik.

Kegiatan ekstrakurikuler khususnya olahraga juga penting sebab mempunyai kontribusi terhadap kesehatan jiwa dan fisik siswa sehingga tangguh dalam bekerja.

5. Orangtua menginginkan siswa di SMK Negeri 1 Selong dibina dengan tegas, disiplin, dan konsisten mulai masuk sampai pulang sekolah.

6. Komite sekolah mempunyai pemikiran bahwa siswa SMK Negeri 1 Selong harus mendapat perhatian penuh dari sekolah dan disesuaikan dengan ketentuan pemerintah. Kepengurusan komite sekolah idealnya juga sesuai aturan pemerintah agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Evaluasi Input Manajemen Bidang Kesiswaan Dalam Pelaksanaan *Quality Management System ISO 9001:2008*

1. SMK Negeri 1 Selong dibutuhkan guru yang kompeten di bidangnya dan sesuai mata pelajarannya baik normatif, adaptif maupun produktif. Sampai saat ini SMK Negeri 1 Selong memiliki guru normatif sebanyak 27 orang dan guru adaptif sebanyak 35 orang. Sedangkan guru produktif program keahlian teknik bangunan yang ada sebanyak 11 orang, guru produktif program keahlian teknik otomotif sebanyak 9 orang, guru produktif program keahlian teknik mesin sebanyak 6 orang, dan guru produktif program keahlian teknik komputer sebanyak 12 orang.

2. Sarana prasarana untuk pembinaan kesiswaan sudah ada dan cukup lengkap. Dalam pelaksanaannya masih ada beberapa sarana dan prasarana yang belum digunakan secara maksimal karena ketiadaan pelatih bahkan masih ada sarana yang belum ada seperti lapangan futsal sehingga pelayanan kepada siswa kurang optimal, demikian juga ruang OSIS dan pramuka masih menggabung dalam satu ruangan.

Evaluasi Proses Manajemen Bidang Kesiswaan Dalam Pelaksanaan *Quality Management System ISO 9001:2008*

1. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) SMK Negeri 1 Selong diawali

perencanaan terhadap sekolah pengumpulan terutama siswa SMP/MTs dan tidak terbatas pada SMP/MTs tertentu saja yang akan diterima. Penerimaan calon siswa baru tamatan SMP/MTs dengan mempertimbangkan nilai hasil ujian nasional. Sedangkan mekanisme penerimaan calon siswa baru adalah melalui jalur prestasi dan jalur reguler. Selanjutnya calon siswa baru harus mengikuti tes wawancara dan tes tulis bidang akademik sebelum dinyatakan lulus.

2. Proses penerimaan siswa baru di SMK Negeri 1 Selong diawali dengan membentuk panitia dan menyusun program PPDB oleh Kepala Sekolah bersama Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan. Selanjutnya panitia PPDB menyusun jadwal pelaksanaan PPDB dan kemudian dilanjutkan dengan menyusun perangkat administrasi beserta perlengkapan PPDB. Setelah itu dilakukan rapat koordinasi untuk mengecek semua perlengkapan yang diperlukan pada saat pelaksanaan PPDB dan menyiapkan rencana lanjutan. Metode penerimaan siswa baru yang dilakukan SMK Negeri 1 Selong ada dua cara yaitu jalur prestasi atau undangan dan jalur reguler.

3. Upaya pengelompokan siswa baru yang diterima di SMK Negeri 1 Selong mulai proses pendaftaran sudah diarahkan ke kompetensi keahlian yang diminati dengan menghadirkan orang tua murid selama proses konsultasi. Pengelompokan kompetensi keahlian diawali dengan pemberian penjelasan tentang masing-masing program studi keahlian dan prospek lulusannya. Upaya tersebut dianggap cukup berhasil bagi SMK Negeri 1 Selong untuk menekan angka siswa yang mau pindah jurusan setelah lulus tes, dan siswa yang berkeinginan pindah jurusan disebabkan karena mengikuti teman dekat atau keinginan orangtua, atau setelah menjalani kurang lebih 2 bulan merasa berat sehingga berkeinginan pindah jurusan.

4. Setiap siswa datang ke sekolah masuk terpusat dari pintu gerbang depan, di bawah pengawasan satpam sekolah yang mengatur kedisiplinan kehadiran siswa. Siswa yang menggunakan kendaraan sepeda motor

diarahkan ke tempat parkir siswa dan memarkin kendaraan mereka dengan rapi. Setiap hari senin dan peringatan hari besar nasional siswa melaksanakan upacara bendera. Kegiatan siswa setiap hari selasa sampai dengan sabtu pagi dimulai dengan ceramah keagamaan yang dipusatkan di lapangan upacara sekolah. Khusus untuk hari jumat pagi siswa melaksanakan sholat dhuha dan ceramah keagamaan di masjid yang berlokasi di sebelah sekolah. Siswa datang ke sekolah jam 07.00 wita pagi dan setelah kegiatan pagi pelajaran dimulai jam 07.15 wita. Setiap pagi tim kesiswaan memantau kegiatan ceramah keagamaan dan memberikan pembinaan bagi siswa yang terlambat.

5. Pembinaan kedisiplinan diawali dengan sosialisasi tata tertib siswa yang dibuat SMK Negeri 1 Selong melalui Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan pada saat MOS. Tata tertib digunakan sebagai strategi pembinaan dan mengendalikan siswa sikap dan tingkah laku siswa dalam proses pelayanan pendidikan di SMK Negeri 1 Selong agar peningkatan mutu pendidikan tercapai.

6. Siswa SMK Negeri 1 Selong wajib mengikuti semua program pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun oleh bidang kurikulum dan semua program studi keahlian. Setiap siswa juga wajib menempuh program pengembangan diri atau kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan oleh sekolah. Prosentase minimal kehadiran siswa mengikuti kegiatan pembelajaran agar dapat dikutsertakan dalam proses penilaian adalah 90% dari kehadiran wajib. Proses kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran atau setiap akhir semester genap. Kenaikan kelas didasarkan pada penilaian hasil belajar pada semester genap.

7. Kepala Sekolah telah berperan sesuai fungsi manajemen sekolah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan dan evaluasi. Selain itu Kepala Sekolah berperan merekomendasikan rencana kegiatan, pendanaan, dan pengontrolan setiap kegiatan. Sehingga semua sarana prasarana pembinaan keterampilan siswa dapat

terakomodasi dengan demikian semua kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan sesuai standar minimal mutu pendidikan.

8. Sekolah melalui guru Bimbingan Konseling (BK) berupaya memberikan pelayanan khusus kepada siswa yang mengalami masalah secara pribadi, masalah belajar, bahkan masalah pendidikan karier untuk mengantarkan siswanya dalam menghadapi dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Evaluasi Produk Manajemen Bidang Kesiswaan Dalam Pelaksanaan *Quality Management System ISO 9001:2008*

1. Pelayanan pendidikan bagi siswa SMK Negeri 1 Selong selama tiga tahun harapannya dapat meluluskan 100% setiap tahunnya. Berdasarkan data penelitian dijelaskan bahwa hasil lulusan pada tahun pelajaran 2012/2013, 2013/2014, dan 2014/2015.

2. Prestasi siswa hasil dari proses pembelajaran meliputi akademik dan non akademik. Prestasi akademik, siswa dapat meraih nilai ujian nasional mata pelajaran bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan teori kejuruan dengan hasil memuaskan walaupun masih ada satu orang siswa yang tidak lulus pada mata pelajaran matematika. Prestasi siswa non akademik adalah prestasi yang dimiliki siswa diluar akademik sesuai bakat dan minat sebagai wujud pengembangan diri siswa bidang olahraga, seni dan keterampilan. Olahraga pencak silat, sepak bola, bola voli dan futsal merupakan olahraga unggulan sehingga sering meraih juara di tingkat Kabupaten Lombok Timur, Provinsi NTB.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode CIPP yang meliputi aspek konteks, input, proses, dan produk dan lebih banyak fokus pada aspek proses di manajemen bidang kesiswaan. Keterbatasan waktu penelitian, ruang lingkup penelitian, dan jumlah informan yang dijadikan sumber data membuat penelitian ini belum sepenuhnya sempurna. Untuk itu, peneliti berikutnya dapat

menggunakan metode lain yang bisa membuat penelitian lebih fokus pada semua aspek selain aspek proses saja sehingga hasil dan analisisnya diharapkan lebih komprehensif dan lengkap.

PENUTUP

Aspek konteks dalam pelaksanaan *Quality Management System ISO 9001:2008* sesuai antara kebijakan mutu dengan visi, misi, tujuan, dan rencana strategis SMK Negeri 1 Selong dan kebijakan pemerintah. Penerapan *Quality Management System ISO 9001: 2008* sebagai sistem penjaminan mutu internal sesuai kebijakan pemerintah yaitu PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Kepala Sekolah sebagai pembuat keputusan menindaklanjuti standar mutu dalam kebijakan mutu *Quality Management System ISO 9001:2008* manajemen bidang kesiswaan yang melibatkan pertimbangan tentang mutu pendidikan SMK Negeri 1 Selong dari komite sekolah, institusi pasangan, tokoh masyarakat, dan orang tua siswa.

Aspek input khususnya jumlah guru produktif atau mata pelajaran kejuruan masih belum memenuhi kebutuhan untuk semua kompetensi keahlian di SMK Negeri 1 Selong, sehingga masih diperlukan penambahan jumlah dan peningkatan kompetensi guru. Kepala sekolah mengambil kebijakan untuk memenuhi jumlah guru produktif yang dibutuhkan dengan mengangkat tenaga guru honorer. Sedangkan untuk meningkatkan kompetensi para guru dikirim ke lembaga pendidikan dan latihan tenaga pendidik untuk mengikuti pendidikan dan latihan sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Sedangkan sarana prasarana untuk manajemen kesiswaan sudah cukup lengkap. Pemenuhan fasilitas pendukung lainnya yang belum ada dimasukkan pada program anggaran pengembangan sekolah tahun pelajaran 2016/2017.

Evaluasi Proses diketahui data jumlah calon siswa pendaftar di SMKN 1 Selong menunjukkan bahwa animo calon siswa dan masyarakat cukup tinggi. Penerimaan siswa baru di SMK Negeri 1 Selong menggunakan

dua cara yaitu melalui jalur prestasi atau undangan dan melalui jalur reguler. Proses pengelompokan atau peminatan siswa baru yang diterima di SMK Negeri 1 Selong dimulai sejak proses pendaftaran sudah diarahkan ke kompetensi keahlian yang diminati dengan menghadirkan orangtua siswa selama proses konsultasi. Prosentase kehadiran siswa kelas X, XI dan XII sesuai dengan sasaran mutu bidang manajemen kesiswaan. Kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Selong sudah baik dan tetap konsisten dengan aturan siswa yang dibuat oleh sekolah. Proses kenaikan kelas di SMK Negeri 1 Selong mengikuti kriteria yang telah ditetapkan. Peran Kepala Sekolah dalam pelaksanaan *Quality Management System* ISO 9001:2008 sesuai standar yang disyaratkan. Layanan khusus di SMK Negeri 1 Selong berjalan sesuai standar seperti memberikan pelayanan kesehatan melalui UKS meskipun belum didukung dengan ruangan yang memadai. Komitmen untuk memberikan pelayanan terbaik bagi siswa dibuktikan dengan pembangunan berbagai fasilitas kesiswaan yang dibutuhkan.

Evaluasi Produk menunjukkan bahwa lulusan siswa kelas XII pada tahun pelajaran 2013/2014 sampai 2014/2015 mencapai 100%. Namun pada tahun pelajaran 2012/2013 lulusan siswa kelas XII hanya mencapai 99,8%. Saran bagi SMK Negeri 1 Selong yakni agar pelaksanaan *Quality Management System* ISO 9001:2008 bidang manajemen kesiswaan efektif dan efisien maka : 1) melakukan sosialisasi *Quality Management System* ISO 9001:2008 secara berkala, 2) melakukan study banding ke sekolah yang baik dalam menerapkan *Quality Management System* untuk menambah pengalaman dan wawasan dalam pembinaan kesiswaan, 3) melibatkan guru pendidikan agama islam dalam tim pembinaan kesiswaan, 4) melibatkan wali kelas dalam pembinaan kesiswaan.

Saran yang diberikan bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan yaitu Tenaga pendidik dan kependidikan harus konsisten dalam menerapkan *Quality Management System* manajemen bidang kesiswaan pada setiap

kegiatan yang sesuai dengan persyaratan ISO 9001:2008 adalah; 1) Standar Operasional Prosedur (POS), 2) Instruksi Kerja (IK), 3) Format-format standar kegiatan. Keberhasilan pelaksanaan *Quality Management System* dapat meningkatkan citra dan kinerja guru serta tenaga kependidikan sehingga meningkatkan daya saing lulusan. Efektivitas dan efisiensi guru dalam proses pembinaan manajemen bidang kesiswaan merupakan proses perbaikan mutu secara berkesinambungan (*continual quality improvement*).

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Garis-garis Besar Program Pembinaan SMK tahun 2012*. Jakarta.
- International Workshop Agreement (IWA2). 2010. *Quality Management Systems Guidelines for The application of ISO 9001:2008 in education* Persyaratan-persyaratan System Manajemen Mutu ISO 9001:2008 diterjemahkan oleh Sucofindo International Certification Services (SICS). Jakarta: Sucofindo.
- Makawimbang, J. H. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Re-Certification Audit Report. 2015. *Audit Eksternal*. PT. SAI Global International Certification Services tanggal 5-8 Oktober 2015.
- Surveillance Audit Report. 2013. *Audit Eksternal*. PT. SAI Global International Certification Services tanggal 16-18 September 2013.
- Surveillance Audit Report. 2014. *Audit Eksternal*. PT. SAI Global International Certification Services tanggal 6-8 Oktober 2014.

- Peraturan Pemerintah Nomor: 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor : 39 tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional.*
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Usman, Husaini. 2014. *Manajemen. Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan.* Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*.